

LAPORAN KASUS : AKSEPTOR KB IUD DENGAN MENORRHAGIA DAN ANEMIA RINGAN

CASE REPORT : IUD Accepters With Menorrhagia And Middle Anemia

Neni Rumini¹, Fitriani Nur Damayanti², Lia Mulyanti³, Dewi Puspitaningrum⁴

¹ Program Studi Profesi Kebidanan, FIKKES, Universitas Muhammadiyah Semarang

^{2,3} Program Studi S1 Kebidanan, FIKKES, Universitas Muhammadiyah Semarang

⁴ Program Studi DIII Kebidanan, FIKKES, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : neni.rumini55@gmail.com

ABSTRAK

1,9 miliar wanita usia subur (15- 49 tahun) terdapat $\pm 1,1$ miliar diantaranya yang memiliki kebutuhan dalam menggunakan kontrasepsi, hingga saat ini terdapat 842 juta menggunakan metode kontrasepsi modern dan 80 juta menggunakan metode tradisional, Berdasarkan data Disdaldud Kota Semarang, Kecamatan Gunungpati merupakan Kecamatan yang memiliki cakupan pengguna IUD tertinggi di tahun 2021 yaitu sebanyak 1.561 akseptor dari 17.135 Pasangan Usia Subur (PUS). Metode: menggunakan metode studi kasus dan berlokasi di Puskesmas gunungpati. Subjek studi kasus adalah akseptor kb IUD dengan menorrhagia dan anemia ringan. Studi kasus dilakukan pada tanggal 15 november 2022. Teknik pengumpulan data dari wawancara, pemeriksaan fisik, pengamatan (observasi), data skunder meliputi studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil: Berdasarkan permasalahan utama pada Ny. H asuhan yang dilakukan adalah dengan memberikan konseling dan kolaborasi dengan petugas laboratorium untuk dilakukan pemeriksaan HB serta dokter untuk pemberian terapi. Kesimpulan: setelah dilakukan Asuhan Kebidanan pada Ny. H umur 35 tahun PIIA0 akseptor KB IUD dengan Menorrhagia dan anemia ringan, diperoleh hasil keadaan umum baik, perdarahan telah berhenti dan HB telah mengalami peningkatan.

Kata Kunci : kontrasepsi, IUD, Menorrhagia, Anemia ringan

ABSTRACT

*Of the 1.9 billion women of childbearing age (15-49 years) there are ± 1.1 billion of them who have a need to use contraception. To date, there are 842 million using modern contraceptive methods and 80 million using traditional methods. Based on data from the Semarang City Disdaldud, Gunungpati District is the District that has the highest coverage of IUD users in 2021, namely 1,561 acceptors out of 17,135 Couples of Reproductive Age (PUS). **Method:** using the case study method and located at Gunungpati Health Center. Case study subjects were IUD acceptors with menorrhagia and mild anemia. The case study was conducted on November 15, 2022. Data collection techniques from interviews, physical examination, observation (observation), secondary data include documentation studies and literature studies. **Results:** Based on the main problem in Mrs. The care that is carried out is to provide counseling and collaboration with laboratory staff to carry out HB examinations and doctors to provide therapy. **Conclusion:** after midwifery care for Mrs. H, 35 years old PIIA0 IUD acceptor with Menorrhagia and mild anemia, the general condition was good, the bleeding had stopped and the HB had increased.*

Keywords : *contraception, IUD, Menorrhagia, Mild anemia*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data WHO (2017), dari 1,9 miliar wanita usia subur (15- 49 tahun), terdapat $\pm 1,1$ miliar diantaranya yang memiliki kebutuhan dalam menggunakan kontrasepsi, hingga saat ini terdapat 842 juta menggunakan metode kontrasepsi modern dan 80 juta menggunakan

metode tradisional, sedangkan sekitar 190 juta wanita lainnya memilih tidak menggunakan alat kontrasepsi (Rahayu et al., 2018).

Berdasarkan data dari SDKI (2017), pengguna kontrasepsi modern kini mengalami penurunan dari SDKI tahun 2012 dengan hasil 60% menjadi 57% (BPS JATENG, 2020). Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019, Peserta KB aktif yang menggunakan MKJP IUD adalah 446.327. tahun 2020 pengguna KB MKJP IUD mengalami kenaikan yaitu 447.567 peserta. Tahun 2021 pengguna KB MKJP IUD kembali menurun yaitu 419.097 Peserta (Dinkes Jawa Tengah, 2021).

Jumlah pengguna KB Kota Semarang tahun 2019 Peserta MKJP IUD adalah 21.385. Tahun 2020 pengguna KB MKJP IUD mengalami kenaikan yaitu 21.854 peserta. Tahun 2021 MKJP IUD mengalami kenaikan yaitu 22.591 (Dinkes Provinsi Jateng, 2021). Berdasarkan data Disdalduk Kota Semarang, Kecamatan Gunungpati merupakan Kecamatan yang memiliki cakupan pengguna *Intra Uterine Device* (IUD) tertinggi di tahun 2021 yaitu sebanyak 1.561 akseptor dari 17.135 Pasangan Usia Subur (PUS).

Berdasarkan data kohort Puskesmas Gunungpati pada tahun 2019 Peserta KB aktif MKJP IUD adalah 58. tahun 2020 KB MKJP IUD mengalami peningkatan yaitu 78. Dan tahun 2021 pengguna KB MKJP IUD mengalami kenaikan yaitu 88. Dari data diatas dapat kita lihat bahwa pengguna KB MKJP IUD di Puskesmas Gunungpati mengalami kenaikan dari tahun 2020.

KB IUD memiliki efek samping tersendiri di kemudian hari, Salah satu adalah terjadinya *Menorrhagia* yaitu terjadinya abnormalitas volume perdarahan saat haid/menstruasi yang ditandai dengan lamanya haid ≥ 7 hari dengan volume kadar darah yang keluar yaitu ≥ 80 mL. *Menorrhagia* biasanya terjadi dikarenakan oleh adanya kelainan pada pembekuan darah dalam tubuh, ketidakseimbangan hormon, penyakit atau infeksi pada panggul, dan pemasangan kontrasepsi AKDR. eritrosit yang keluar dengan jumlah yang banyak pada saat perdarahan dapat menyebabkan terjadinya penyakit kurang darah atau yang disebut dengan *anemia*. Anemia merupakan keadaan penurunan kadar volume hemoglobin pada darah dengan nilai dibawah batas normal yang hanya dapat didiagnosis secara laboratorik, dan suatu kejadian dimana massa volume kadar di eritrosit atau di hemoglobin yang beredar di dalam tubuh tidak dapat memenuhikinerjanya untuk dapat menyediakan O₂ ke dalam jaringan di seluru tubuh. Wanita dapat dikatakan memiliki anemia jika kadar *hemoglobin* (Hb)

mendapatkan hasil <12 atau 13 mg/dL (Purwaningrum, 2019).

INFORMASI PASIEN

Subyek dalam penelitian ini adalah Ny. H umur 35 tahun dengan Menorrhagia dan anemia ringan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 November 2022 di Puskesmas Gunungpati.

TEMUAN KLINIS

Dalam pemeriksaan umum keluhan utama pasien menstruasi sejak tanggal 01 November 2022 terus menerus sampai dengan hari ini dan dengan jumlah darah yang banyak. Dalam 1 hari ibu mengganti pembalut 4-5 kali, sering pusing, badan terasa lemas dan mata berkunang-kunang saat melakukan aktifitas maupun tidak melakukan aktifitas, dan merasa takut, cemas dan tidak nyaman dengan keadaannya saat ini.

TINDAKAN TERAPI

Pada kasus ini pasien bernama Nn. H usia 35 tahun, jenis kelamin perempuan, suku Jawa, pendidikan D-III, pekerjaan swasta. Keluhan utama menstruasi sejak tanggal 01 November 2022 terus menerus sampai dengan hari ini dan dengan jumlah darah yang banyak. Dalam 1 hari ibu mengganti pembalut 4-5 kali, sering pusing, badan terasa lemas dan mata berkunang-kunang saat melakukan aktifitas maupun tidak melakukan aktifitas, dan merasa takut, cemas dan tidak nyaman dengan keadaannya saat ini.

Ibu mengatakan didalam keluarganya tidak ada yang menderita penyakit manahun, menurun dan menular. Ibu mengatakan Menikah 1 kali, umur 24 tahun, dengan suami umur 28 tahun, lama pernikahan 13 tahun. Ibu mengatakan sudah menggunakan IUD sebanyak 2 kali pada anak pertama dan kedua.

Pada hasil pemeriksaan fisik didapatkan hasil bahwa keadaan umum ibu : baik, kesadarannya : *Composmentis*, TTV : TD: 100/60mmHg, N: 80x/menit, S: 36,5C, RR : 20x/menit., BB : 65kg.

Tindak lanjut yang dilakukan pada kasus ini yaitu melakukan memberikan konseling terkait dengan IUD, konseling tentang *Menorrhagia*, *Personal Hygiene*, menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makan makanan yang mengandung zat besi, memberikan dukungan moral, kolaborasi dengan petugas laboratorium dan Dokter untuk pemberian terapi.

Berdasarkan permasalahan utama diatas dilakukan kolaborasi dengan dokter untuk pemberian terapi. Dan diberikan terapi Asam Traneksamat 500 mg 3x1 untuk membantu menghentikan perdarahan, tablet tambah darah 60 mg 1x1 30 tab diminum dengan air putih diminum malam hari sebelum tidur dan memberikan konseling dengan menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makan-makanan yang mengandung zat besi seperti daging merah, bayam dll, untuk mencegah ibu mengalami anemia.

PEMBAHASAN

Beberapa studi telah menunjukkan manfaat asam traneksamat yaitu mengurangi hilangnya darah perioperatif dan kebutuhan transfusi tanpa meningkatkan risikokomplikasi tromboembolik (Puspitasari & Siswati, 2019). Menurut Dwikora (2019) Asam Traneksamat merupakan obat anti-fibrinolitik yang mampu menghambat *plasminogen*, sehingga mengurangi konversi plasminogen menjadi plasmin (fibrinolisin). Penghambatan tersebut mampu mencegah degradasi fibrin, pemecahan trombosit, peningkatan kerapuhan (Indrawati et al., 2022) Asam tranexamat sudah digunakan sejak tahun 1970-an untuk mengatasi perdarahan, perdarahan intra dan pasca operasi, *menoragia*, serta untuk mencegah perdarahan pada pasien *hemo-filia* yang menjalani pencabutan gigi.

Sedangkan Tablet tambah darah digunakan untuk mengatasi anemia pada ibu, hal ini sesuai dengan teori (Indrawati et al., 2022). Tablet tambah darah (TTD) merupakan suplemen zat gizi yang mengandung 60 mg besi elemental dan 0,25 asam folat (sesuai rekomendasi WHO). Hal ini sesuai dengan teori Penanganan anemia dapat diberikan suplemen besi atau tablet tambah darah. Upaya untuk mencegah tidak terjadinya anemia adalah melalui suplementasi tablet besi dan mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi relatif tinggi. Untuk mengatasi dan mencegah anemia ada dua jenis pendekatan yang bisa digunakan. Pertama, pendekatan secara medis, yaitu dengan suplementas. Kedua, pendekatan berbasis pangan, yaitu dengan memperbaiki gizi. Manfaat utama zat besi adalah untuk membentuk enzim yang fungsinya mengubah berbagai reaksi kimia didalam tubuh dan pembentukan

komponen utama dari sel darah merah dan sel-sel otot. Kekurangan zat besi dapat mengakibatkan kesulitan menelan, kuku berbentuk sendok, kelainan usus,berkurangnya kinerja gangguan belajar (Putri & Oktaria, 2016).

Pada kasus ini telah didapatkan beberapa sumber literature baik berdasarkan literature internasional dan nasional dan ditemukan ada hubungan antara lama penggunaan IUD, efek samping yang terjadi pada pengguna IUD, hingga ada hubungan KB IUD yang menimbulkan efek samping *Menorrhagia* dan dapat menyebabkan anemia. *Menorrhagia* dapat disebabkan oleh kelainan pembekuan darah, ketidakseimbangan hormon, infeksi panggul, fibroid termasuk mioma uteri, dan pemasangan AKDR (Putri & Oktaria, 2016). Menurut (Anitasari, 2022). *Menorrhagia* salah satunya dipengaruhi oleh masa adaptasi pada pengguna IUD. Masa adaptasi setelah pemasangan IUD ini maksimal berlangsung umumnya 3 bulan pertama yang ditandai dengan spotting atau timbulnya bercak-bercak darah meskipun bukan masa menstruasi serta volume darah lebih banyak dan masa menstruasi lebih panjang (*menorrhagia*). Menurut (Pradila & Khofiyah, 2022) penyebab *menorrhagia* adalah pada saat insersi IUD menyebabkan meningginya konsentrasi *plasminogen aktivators* (enzim yang memecah protein dan mengaktifir disolusi dari bekuan-bekuan darah) dalam endometrium, dan enzim-enzim ini menyebabkan bertambahnya aktivitas *fibrinolitik* serta menghalangi pembekuan darah dan mungkin terjadi pengeluaran sangat banyak hingga menyebabkan anemia defisiensi besi. Banyaknya eritrosit yang keluar saat perdarahan bisa menimbulkan anemia. Anemia adalah keadaan dimana kadar hemoglobin darah mengalami penurunan dibawah nilai normal yang bisa ditentukan secara laboratorik, dan dimana keadaan massa eritrosit atau massa hemoglobin yang tersebar tidak dapat memenuhi fungsinya sebagai penyedia oksigen bagi jaringan tubuh.

Hal ini didukung dengan penelitian (Indrawati et al., 2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara lama penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) terhadap kadar hemoglobin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradila & Khofiyah, 2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara *menorrhagia* dengan kadar hemoglobin pada akseptor KB AKDR di Desa Wangun Harja Kabupaten Bekasi ($P.value 0,036$ dan OR 0,174). Paling menonjol meningkatnya pengeluaran darah pada pemakai AKDR tanpa obat, pengeluaran darah dibuktikan dengan meningkat dari rata-rata 32 ml pada wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi menjadi 52-72 ml pada pemakai AKDR 24 bulan setelah pemasangan. Hal ini didukung oleh penelitian (Dewi, I. N., 2021) yang menyatakan bahwa ekspulsi dan *menoragia* adalah penghentian yang paling umum di antara pengguna PVR/IUD.

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan asuhan kebidanan pada akseptor KB IUD dengan *Menorrhagia* dan anemia ringan, bahwa ada hubungan antara penggunaan KB IUD dengan kejadian *Menorrhagia* dan anemia ringan serta penggunaan terapi Asam Traneksamat dan Tablet tambah darah (FE) hingga diperoleh hasil keadaan umum baik, tidak ada masalah potensial yang muncul, ibu tidak cemas dan sudah merasa nyaman, perdarahan sudah teratasi, HB meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, B. (2022). HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVICE (IUD) DENGAN PERUBAHAN SEKSUALITAS PASANGAN USIA SUBUR. *JURNAL FENOMENA KESEHATAN*, 05, 9–19.
- BPS JATENG. (2020). Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan Peserta KB Aktif menurut Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Tengah. In *Badan Pusat Statistik Jawa Tengah*.
- Dewi, I. N., et al. (2021). Gambaran Efek Samping Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal of BTH Nurshing*, 1(1), 42–53.
- Dinkes Jawa Tengah. (2021). *Jawa Tengah Tahun 2021*.
- Dinkes Provinsi Jateng. (2021). *Profil Kesehatan Jawa Tengah*. 3511351(24).
- Indrawati, N. D., Islamiati, N., Ulfah, M., Dewi, K., Nintyasari, D., Puspitaningrum, D., Prakasiwi, S. I., & Lutfitasari, A. (2022). *Literature Review : Relationship of Menorrhagia and Anemia in Iud Kb Accepters*. 4, 190–193.
- Pradila, S., & Khofiyah, N. (2022). Asuhan Kebidanan dengan Akseptor KB IUD di Bantul. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 1(01), 1–7. <https://doi.org/10.56741/bikk.v1i01.34>
- Purwaningrum, Y. (2019). Efek Samping KB IUD (Nyeri Perut) Dengan Kelangsungan Penggunaan KB IUD. *Jurnal Kesehatan*, 5(1), 45–51. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v5i1.50>
- Puspitasari, B., & Siswati, D. (2019). HUBUNGAN PENGGUNAAN AKDR DENGAN

KEJADIAN EFEK SAMPING PADA AKSEPTOR AKDR (Di Desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 37–46.
<https://doi.org/10.35890/jkdh.v6i1.49>

Putri, R. P., & Oktaria, D. (2016). Efektivitas Intra Uterine Devices (IUD) Sebagai Alat Kontrasepsi. *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, 5(4), 138.

Rahayu, Budi, & Rahmawati, D. (2018). *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*.